

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian “Kampanye Sosial Pelecehan Seksual Oleh Komunitas Sosial Online @perempuanberkisah Melalui Instagram” adalah di lokasi pemilik-pemilik akun Instagram yang menjadi follower di komunitas tersebut yang berlokasi di jabodetabek. Hal ini menyesuaikan dengan kemampuan peneliti dalam menjangkau subjek penelitian. Lokasi penelitian juga akan dilakukan dalam dunia maya melalui kolom DM yang akan dilanjutkan melalui wawancara online jika pemilik akun berlokasi di luar jabodetabek.

3.1.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam tiga bulan yang di mulai dari bulan Februari 2024 sampai April 2024. Penulis melakukan riset berupa wawancara mendalam dan observasi.

3.2 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalam terhadap suatu kasus tertentu, entitas, atau fenomena dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini memungkinkan analisis mendalam terhadap kasus tersebut, memahami dinamika, konteks, dan faktor-faktor yang terlibat secara rinci. Studi kasus sering kali digunakan dalam ilmu sosial, ilmu perilaku, pendidikan, dan bidang-bidang lainnya untuk memperoleh wawasan mendalam tentang suatu situasi yang kompleks. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi kasus adalah investigasi yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, mengumpulkan data dari berbagai sumber (seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan menganalisisnya untuk memahami secara komprehensif kasus yang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas suatu fenomena dalam konteks yang spesifik, memberikan pemahaman yang mendalam, dan seringkali menghasilkan temuan yang berharga bagi penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti hanya akan focus pada kampanye sosial pecehan seksual di komunitas online yang dialami oleh pengguna akun instagram yang menjadi follower di akun @perempuanberkisah.

3.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kampanye sosial yang dilakukan akun @perempuanberkisah terkait pencegahan pelecehan seksual?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh pengikut akun Instagram @perempuanberkisah dari kegiatan kampanye sosial akun tersebut?

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam pemilihan informan untuk penelitian ini, Kriteria informan dalam penelitian ini adalah individu yang pernah mengalami pelecehan seksual dan telah berpartisipasi aktif dalam komunitas akun sosial media yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan penyintas pelecehan seksual, yaitu di akun @perempuanberkisah. Informan dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman mereka serta dampak dan manfaat yang dirasakan setelah berpartisipasi dalam komunitas tersebut.

Tabel 3. 1 Data Informan

No.	Nama Samaran	Asal Domisili	Usia	Pekerjaan
1.	N	Jakarta	17 Tahun	Siswa SMP
2.	CY	Tangerang Selatan	21 Tahun	Mahasiswa
3.	M	Jakarta	21 Tahun	Mahasiswa
4.	S	Yogyakarta	25 Tahun	Karyawan Swasta
5.	P	Bintaro	22 Tahun	Mahasiswa
6.	T	Tangerang Selatan	22 Tahun	Mahasiswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti tanpa mengubah atau mengintervensi kondisi objek tersebut. Data pertama yang diperoleh melalui observasi lebih akurat dan valid karena tidak dipengaruhi oleh bias atau interpretasi subjektif dari responden. Kedua, teknik ini tidak memerlukan interaksi dengan informan, sehingga dapat menjaga privasi dan kenyamanan responden. Ketiga, observasi dapat membantu memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Terakhir, teknik ini dapat mendorong pemikiran kritis dan refleksi diri. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung di komunitas sosial online melalui @perempuanberkisah di Instagram.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam penelitian kampanye sosial pelecehan seksual di media sosial online @perempuanberkisah melalui pendekatan kualitatif metode penelitian deskriptif peneliti ini akan menciptakan suasana, saat wawancara berlangsung yang mana peneliti melaksanakan wawancara yang menyenangkan dan tidak tegang, memulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga yang serius, bersikap

sopan dan ramah terhadap informan, dan tidak menyampaikan informasi yang tidak relevan. Tentunya sebelum dilakukan wawancara peneliti telah menemukan waktu senggang yang telah disepakati dengan informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Selama penelitian berlangsung, peneliti mendokumentasikan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Sehingga nantinya, akan membantu dalam replikasi penelitian dan memvalidasi hasilnya. Dokumentasi yang diperoleh peneliti saat peneliti dan informan melakukan wawancara mendalam. (Sugiyono, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan

Validasi data merupakan proses verifikasi, pengecekan, dan penilaian terhadap keabsahan serta kualitas data yang digunakan dalam suatu penelitian. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam upaya ini, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang menggabungkan informasi dan data yang telah terkumpul.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber merupakan metode untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data dari berbagai sumber atau narasumber yang penting bagi peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi dari para informan peneliti, yakni follower akun @perempuanberkisah.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Sumber merupakan metode untuk menguji

keandalan data dengan memeriksa data dari berbagai sumber atau narasumber yang penting bagi peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi dari para informan peneliti, yakni follower akun @perempuanberkisah yang dilakukan selama penelitian. Penerapan teknik triangulasi ini melibatkan perbandingan data dari dua metode pengumpulan yang metodeberbeda, yaitu hasil wawancara dan observasi. Dengan membandingkan data dari setiap pendekatan yang digunakan peneliti, hal ini memperkuat validitas hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis data dengan pendekatan analisis data kualitatif. Menurut tahapan analisis data kualitatif, langkah awal adalah memahami data dengan membaca atau mempelajarinya. Kemudian, melakukan penandaan pada kata-kata kunci dan ide yang terdapat dalam data serta mempelajari aspek-aspek kunci tersebut. Selanjutnya, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan merumuskan suatu 'model' berdasarkan temuan tersebut. Proses pengkodean juga menjadi bagian penting dalam analisis ini. Selain itu, menurut Patton (1980), analisis data melibatkan pengaturan urutan data, pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, serta unit-unit dasar. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai upaya formal untuk mengungkap tema-tema dan merumuskan hipotesis atau ide yang muncul dari data, serta memberikan dukungan pada tema-tema dan hipotesis yang telah dihasilkan. Pendekatan ini juga melibatkan teknik sortir data, pengelompokan, pengkodean, dan pembuatan taksonomi terhadap data, sebagaimana dikemukakan oleh J. Moleong (1989). Dalam hal ini peneliti akan menganalisis secara mendalam jawaban jawaban dari informan maupun dari hasil observasi pada Instagram akun @perempuanberkisah tersebut